

## GAMBARAN RESPON REMAJA YANG MENGALAMI KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN (KTD): STUDI LITERATUR

Ermianti<sup>1</sup>, Ayu Siti Munigar<sup>1</sup>, Erika Enurhasanah<sup>1</sup>, Falaq Aliman<sup>1</sup>, Putri Restu<sup>1</sup>,  
Dini Aulya S<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran  
Corresponding Email: ermianti@unpad.ac.id

### Abstrak

Tingginya angka kehamilan tidak diinginkan (KTD) pada remaja menyumbang kematian terbesar yang disebabkan beberapa faktor. Menghadapi kejadian tersebut remaja dihadapkan dengan dua pilihan yaitu melanjutkan atau mengugurkan kehamilannya. Tinjauan pustaka ini untuk mengetahui respon remaja yang mengalami KTD. Metode yang digunakan adalah pendekatan *scoping review* dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting items for Systematic Reviews and Meta – Analyses* (PRISMA). Data base yang digunakan peneliti terdiri dari *PubMed*, *Google Scholar*, dan *ProQuest*. Populasi elemen yang digunakan yaitu remaja *or teenager or adolescence* yang mengalami KTD. Peneliti mendapatkan 1.410 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi: akses terbuka, teks lengkap, tahun publikasi 2010-2020 dan disaring kembali menjadi 10 artikel yang akan dianalisis lebih lanjut. Hasil: Dari 10 artikel yang dianalisis terdapat respon remaja yang mengalami KTD diantaranya mengalami tekanan, sedih, kebingungan, ketidaknyamanan, penyesalan, mengakui perbuatannya, malu, menghindari dari lingkungan, menutupi kehamilan, tidak memberitahu kehamilannya, ketakutan, stress, depresi, melakukan aborsi hingga percobaan bunuh diri. Kesimpulan: Respon KTD yang muncul pada remaja dapat dikatakan respon negatif yang menyebabkan bahaya pada kehamilannya. Saran: Dukungan keluarga sangat diperlukan pada remaja dengan KTD agar remaja dapat menjalani kehamilan yang sejahtera.

**Kata kunci:** Kehamilan tidak diinginkan, remaja, respon.

### Abstract

*The high number of unwanted pregnancies in adolescents gives the most significant number of deaths caused by several factors. In facing this case, the adolescents are meeting with two choices; continuing or aborting the pregnancy. This literature review aimed to see the responses of adolescents who experience unwanted pregnancies. The method used is the scoping review approach by following the guidelines for Preferred Reporting items for Systematic Reviews and Meta - Analyzes (PRISMA). The database used by researchers consisted of PubMed, Google Scholar, and ProQuest. The population elements used are adolescents who experience unwanted pregnancy. The researchers obtained 1,410 articles which meet the inclusion criterias are, open access, full text, publication year 2010-2020 and were filtered back into 10 articles for further analysis. Results: From the 10 articles which were analyzed, the responses from adolescents who experienced unwanted pregnancy are; experiencing pressure, sadness, confusion, discomfort, regret, confessing their actions, shame, avoiding the environment, covering up pregnancy, not telling their pregnancy, fear, stress, depression, having an abortion, and it can also lead to a suicide attempt. Conclusion: The unwanted pregnancy responses that appears in adolescents can be concluded into negative responses which cause harm to their pregnancy. Suggestion: Family support is needed so that teenagers who experience the unwanted pregnancy can have a healthy pregnancy.*

**Keywords:** *Adolescents, response, unwanted pregnancy.*

## PENDAHULUAN

Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang terjadi pada saat salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak menginginkan kehamilan sama sekali atau kehamilan

yang diinginkan namun terjadi pada waktu tidak tepat (Adi & Lestari, 2016). Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) ini selain terjadi pada wanita dewasa, sebagian besar terjadi pada remaja dengan menunjukkan peningkatan berkisar 150.000 hingga 200.000 kasus setiap tahunnya (Wahyudi, 2010 dalam Mardiyah et al., 2019).

Menurut data WHO 45% kehamilan tidak diinginkan terjadi dikalangan remaja berusia 15-19 tahun (WHO, 2020). Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012, terdapat 86% kelahiran yang diinginkan, 7% kelahiran yang tidak direncanakan dan 7% kelahiran yang tidak diinginkan (BPS, dkk., 2012). Dari 14 provinsi di Indonesia Provinsi Sulawesi Selatan menjadi urutan pertama dengan persentase sebesar 11,9% sedangkan di Jawa Barat angka KTD mencapai 10,9% (Anggraini et al., 2018) dan kehamilan tidak diinginkan menyumbang 75% kematian ibu setiap tahunnya (PKBI, 2017).

Tingginya angka kehamilan tidak diinginkan pada remaja sampai bisa menyumbang kematian terbesar disebabkan karena beberapa faktor di antara lain: faktor internal yaitu, kurang memahami kewajibannya sebagai pelajar dan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan, faktor eksternal, yaitu pergaulan bebas tanpa kendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan serta perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih yang memperbesar kemungkinan remaja mengakses apa saja yang termasuk hal-hal negatif (Kusmiran, 2014). Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor kehamilan tidak diinginkan dapat disebabkan adanya stigma bahwa perempuan yang hamil diluar nikah dianggap sebagai aib keluarga yang sedapat mungkin harus dihilangkan baik dengan cara aborsi maupun melalui pernikahan. Hal ini menyebabkan dampak yang serius terhadap kondisi fisik maupun psikologis remaja. Secara fisik, melahirkan pada usia dini beresiko serius pada kesehatan remaja dan tekanan psikologis yang terjadi ketakutan, kebingungan, stress, rasa malu, rasa bersalah, dan bahkan depresi (Nawati & Nurhayati, 2018). Remaja dengan KTD yang tidak mendapatkan dukungan dari pasangan cenderung mengalami ketidakseimbangan psikologis menghadapi kehamilan dan persalinan, aborsi, perceraian setelah melahirkan yang disebabkan oleh perkawinan yang dipaksa (Mamuroh et al., 2019).

Untuk mengatasi permasalahan diatas remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan dihadapkan pada dua pilihan, yaitu tetap melanjutkan kehamilan atau menggugurkan kandungan dengan menanggung risiko menghadapi bahaya bagi kesehatan karena cara pengguguran yang ditempuh biasanya adalah aborsi tidak aman dilakukan tidak steril dengan persentase 64% alasan penyebab kematian ibu di dunia (Sedgh et al., 2006). Sedangkan remaja yang tetap melanjutkan kehamilan akan berespon awal dengan

menyembunyikan kehamilannya, berdiam diri murung, hingga pada tahap remaja tersebut benar-benar menyadari bahwa dirinya akan menjadi seorang ibu. Dukungan positif dari pasangan maupun keluarga sangat berpengaruh terhadap proses penerimaan diri pada remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Dukungan keluarga juga berpengaruh kepada niat pemeriksaan kehamilan dalam upaya pencegahan preeklamsia dan menghindari terjadinya kecacatan pada janin (Ermianti et al., 2020).

Karena adanya keterbatasan kajian dan dilihat dari tekanan-tekanan yang terjadi serta respon perilaku remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan seperti menutupi kehamilannya, menggugurkan kandungannya atau aborsi. Maka peneliti membuat studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui gambaran respon remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan scoping review untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam menyusun penelitian. Scoping review merupakan metode untuk mengidentifikasi literatur secara mendalam dan menyeluruh dan dapat diperoleh melalui berbagai sumber dengan berbagai metode penelitian serta memiliki keterkaitan dengan topik penelitian (Arksey & O'Malley, 2005). Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Pertanyaan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi mengenai pertanyaan penelitian untuk digunakan sebagai acuan dalam pencarian artikel. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) adalah kehamilan yang terjadi pada saat salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak menginginkan kehamilan sama sekali atau kehamilan yang diinginkan namun terjadi pada waktu tidak tepat. Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) selain terjadi pada wanita dewasa, sebagian besar terjadi pada remaja. Remaja yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dihadapkan pada dua pilihan, yaitu tetap melanjutkan kehamilan atau menggugurkan kandungan. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana respon remaja yang mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan?”.

2. Mengidentifikasi Studi yang Relevan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengidentifikasian sumber yang relevan. Sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu artikel nasional dan internasional.

Sumber literatur didapatkan melalui pencarian dengan menggunakan beberapa *data base*, terdiri dari PubMed, Google Scholar, dan ProQuest. Peneliti menggunakan format pertanyaan *P (Population), I (Intervention), C (Comparison), O (Outcome)* dalam menentukan kata kunci pencarian literatur. *Elemen population* dalam penelitian ini adalah remaja *or teenager or adolescence*, dan *outcomenya* adalah respon remaja yang mengalami KTD. Kata kunci yang digunakan untuk pencarian literatur adalah *unwanted pregnancy* atau kehamilan tidak diinginkan, *adolescence* atau *teenager* atau remaja, dan *response* atau respon. Rincian perolehan artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan dari setiap *data base* yaitu, dari PubMed sebanyak 251 artikel, Google Scholar sebanyak 607 artikel, dan ProQuest sebanyak 552 artikel.

### 3. Memilih Literatur

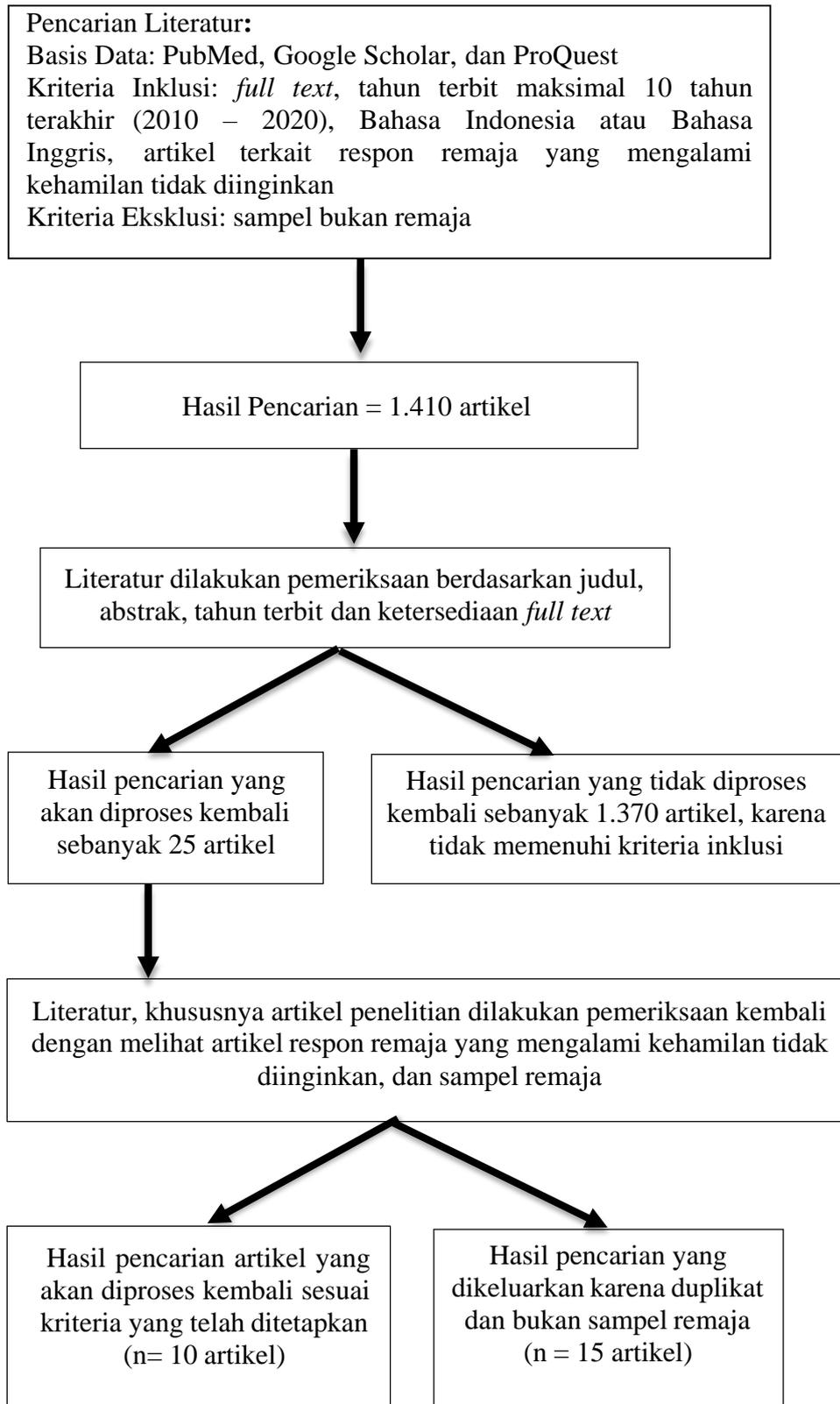
Pada tahap ini, peneliti melakukan pemilihan terhadap literatur yang diperoleh dari berbagai *data base* yang telah disebutkan sebelumnya dan berdasarkan kata kunci yang telah ditetapkan. Literatur yang didapat akan dipilih sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Artikel yang direview adalah menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, tahun terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2010 – 2020), tersedia *full text* dan spesifik pada pertanyaan penelitian yaitu respon remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan. Berdasarkan kriteria literatur dengan topik penelitian didapatkan literatur sebanyak 25 artikel, kemudian dikeluarkan karena terdapat duplikasi menjadi 20 artikel. Dari 20 artikel kemudian dilakukan skrining lanjut dengan membaca abstrak, dan *full text*. Sehingga, didapatkan 14 artikel yang terpilih dilakukan *critical appraisal* menggunakan instrumen JBI (Joanna Briggs Institute) untuk menilai kualitasnya, khususnya dalam kesesuaian dengan tujuan penelitian. *Finalnya*, didapatkan sebanyak 10 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Peneliti mendokumentasikan pencarian literatur dengan mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta – Analyses (PRISMA)*.

### 4. Pemetaan dan Pengumpulan Literatur

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis literatur dan mengumpulkan literatur yang ditemukan sesuai dengan topik penelitian yaitu respon remaja terhadap kehamilan tidak diinginkan. Kemudian hasil pengelompokan akan disajikan dalam bentuk *matriks tabel*.

### 5. Menyusun, Meringkas, dan Melaporkan Hasil

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis, merangkum, dan menyusun literatur yang dipilih lalu melaporkan hasilnya.



**Gambar 1.** *Summary of study selection process*

## HASIL

**Tabel 1. Analisa Artikel**

No	Judul, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Keunikan
1.	<b>Judul:</b> Penerimaan Diri pada Remaja Yang Hamil Diluar Nikah  <b>Penulis:</b> Lathif Fuaji (2020)	Mendeskripsikan penerimaan diri pada remaja yang hamil diluar nikah mulai dari aspek, proses, dan faktor penerimaan diri.	Indonesia	Kualitatif	2 subjek dengan kriteria usia remaja 12-19 tahun dan hamil di luar nikah atas dasar suka sama suka.	Meliputi subjek menutupi kehamilan dengan cara berpenampilan, merasa diterima oleh lingkungannya karena tidak pernah dicemooh oleh orang lain namun lebih membatasi diri dalam lingkungan sosial, mampumengharigai diri sendiri.	Penelitian ini memiliki kekurangan dalam pengumpulan data, dan kelemahan dalam sumber informasi	Topik yang diambil menarik
2.	<b>Judul:</b> Pengalaman Psikologis Kehamilan Pra Nikah pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen  <b>Penulis:</b> - Priharyanti wulandari - Piji fihastutik - Arifianto (2019)	Mengetahui respon psikologis kehamilan pra nikah pada usia remaja di kelurahan purwosari kecamatan mijen	Mijen, Indonesia	Deskriptif, kualitatif	3 orang remaja	Respon yang timbul meliputi: takut, muncul keinginan untuk menggugurkan kandunganya, mencoba bunuh diri, namun partisipan mengevaluasi kembali dan tetap melanjutkan kehamilannya.	Tidak ada saran untuk penelitalain	Sesuai dengan kaedah penelitian kualitatif

**Ermia:** Gambaran Respon Remaja yang Mengalami Kehamilan tidak Diinginkan (KTD)

No	Judul, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Keunikan
3.	<p><b>Judul:</b> Analisis Faktor Perilaku Perawatan Kehamilan tidak Diinginkan (<i>Unwanted Pregnancy</i>) pada Remaja di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan</p> <p><b>Penulis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Anik Iriyanti,</li> <li>Chriswardani Suryawati</li> <li>Sri Achadi Nugraheni</li> </ul> <p>(2018)</p>	Mengetahui hubungan factor dengan penyesuaian diri remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan	Grobogan, indonesia	Metode kualitatif	Remaja dengan kehamilan tidak diinginkan dan memenuhi kriteria inklusi sebanyak 6 orang yang dipilih secara purposive sampling.	Subjek hanya menghabiskan waktunya di dalam rumah dan tidak pernah memberi tahu pada siapapun jika dia merasa sakit, mual, dan sebagainya. Namun ke enam informan ini telah menerima dirinya karena mendapat dukungan dan penguatan dari orang tua mereka, teman dekat mereka dandari pacar mereka.	Penulis tidak memberikan saran	Sampel yang diambil banyak
4.	<p><b>Judul:</b> Kehamilan Tidak Diinginkan pada remaja</p> <p><b>Penulis:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Elisa Happy Amalia</li> <li>Muhammad azinar</li> </ul> <p>(2017)</p>	Untuk dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada remaja di Kota Madiun.	Kota Madiun, Indonesia	Deskriptif (wawancara mendalam)	4 orang remaja	Subjek melanjutkan kehamilannya dan tidak ada yang melakukan aborsi. Sebanyak 3 informan merasakan penyelasan, adapula yang memutuskan untuk tidak berkomunikasi lagi dengan pasangannya karena trauma, dan adapula yang merasakan senang	Peneliti tidak mengungkapkan langsung tujuan penelitian	Sumber informasi lengkap

No	Judul, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Keunikan
5.	<b>Judul:</b> <i>Affective and Substance Abuse Disorders Following Abortion by Pregnancy Intention in the United States: A Longitudinal Cohort Study</i>  <b>Penulis:</b> Donald Paul Sullins (2019)	Untuk meneliti hasil psikologis jangka panjang berdasarkan niat kehamilan (diinginkan atau tidak diinginkan) setelah aborsi yang diinduksi relatif terhadap persalinan di Amerika Serikat.	Di Amerika Serikat.	Studi kohort perwakilan nasional.	Dari 3.935 wanita pernah hamil	Sebanyak 1833 subjek mengalami kegiatan aborsi dari karena kehamilan tidak diinginkan, hal ini pula sebagian jumlah aborsi baru-baru ini diketahui setelah beberapa lama disembunyikan.	-	Klinis, penelitian, dan kebijakan, aplikasi dibahas secara singkat.
6.	<b>Judul:</b> <i>Subsequent Unintended Pregnancy Among US Women Who Receive or Are Denied a Wanted Abortion</i>  <b>Penulis:</b> Evelyn Angel Aztlan, CNM, PhD, MS, Diana Greene Foster, phd, Ushma Upadhyay, phd, MPH (2018)	Untuk menentukan apakah remaja menerima atau menolak keinginan aborsi terkait dengan kehamilan yang tidak diinginkan	Fasilitas aborsi di Amerika Serikat	The Turnaway Study, studi kohort prospektif	Wanita yang mengupayakan aborsi	1 dari ¼ subject menolak kehamilan tidak diinginkan yang berakhir dengan aborsi karena subject mempersepsikan bahwa aborsi dapat mengurangi resiko kehamilan selanjutnya.	Tidak disebutkan jumlah sampel	-

**Ermianti:** Gambaran Respon Remaja yang Mengalami Kehamilan tidak Diinginkan (KTD)

No	Judul, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Keunikan
7.	<p><b>Judul:</b> Pengalaman Hidup Remaja yang Hamil Diluar Nikah (Studi Fenomenologi di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera Barat)</p> <p><b>Penulis:</b> - Devisolita malik - Athanasia Budi Astuti - Natalia R. Yulianti (2015)</p>	Menggali pengalaman hidup remaja yang hamil diluar nikah	Halmahera Barat, Indonesia	Metode kualitatif,	2 remaja putri mengalami KTD	Respon subjek meliputi: menyembunyikan kehamilan, mengakui kesalahannya mengalami tekanan, dan menghindar dari lingkungannya.	-	-
8.	<p><b>Judul:</b> <i>The Role of Psychological Adjustment in the Decision-making Process for Voluntary Termination of Pregnancy.</i></p> <p><b>Penulis:</b> Sara Sereno, Isabel Leal, dan Joao Maroco (2013)</p>	Untuk mengevaluasi peran penyesuaian psikologis dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan aborsi dan mengeksplorasi variabel individu yang mungkin mempengaruhi keputusan tersebut.	Lisbon, Portugal.	<i>Cross sectional</i>	150 kandidat yang secara sukarela berusaha untuk mengakhiri kehamilan.	Respon yang ditunjukkan meliputi: kesedihan, ketakutan dan stres; Namun peserta tetap menyesuaikan diri secara psikologis pada saat mereka memutuskan untuk melakukan aborsi. Karena adanya dukungan faktor ekonomi dan keyakinan nilai yang berbeda	Hanya satu respon psikologis yang dibahas.	Jumlah sampel yang banyak

**Ermianti:** Gambaran Respon Remaja yang Mengalami Kehamilan tidak Diinginkan (KTD)

No	Judul, Penulis, Tahun	Tujuan Penelitian	Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Sampel Penelitian	Hasil Penelitian	Kekurangan	Keunikan
9.	<p><b>Judul:</b> Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah.</p> <p><b>Penulis:</b> Meiliati Ligit (2016)</p>	Untuk mengetahui kontrol gambar dirinya dalam penyesuaian pernikahan remaja putri yang melakukan pernikahan dini.	Samarinda, Indonesia	Jenis penelitiannya kualitatif. Metode analisis data.	4 remaja putri yang mengalami KTD	Respon subject merasa mengalami tekanan berupa sedih, kebingungan, ketidaknyamanan ataupun penyesalan namun subject tetap melanjutkan kehamilannya.	-	Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman.
10.	<p><i>Decision-making preceding induced abortion: a qualitative study of women's experiences in Kisumu, Kenya</i></p> <p><b>Penulis:</b> - Ulrika Rehnström Loi - Matilda Lindgren - Elisabeth Faxelid - Monica Oguttu Marie - Klingberg-Allvin (2018)</p>	Mengetahui respon dan pengambilan keputusan remaja dengan kehamilan tidakdiinginkan	Kenya	Studi kualitatif	Wanita berusia 19 tahun	Respon subject meliputi: kegiatan aborsi yang diinduksi dilakukan karena tekanan sosial ekonomi dan kurangnya dukungan dari pasangan pria. Selain itu, penyimpangan dari harapan keluarga dan norma berbasis gender sangat mempengaruhi keputusan untuk melakukan aborsi	Tidak terpaku kepada respon sampel dan tidak disebutkanjumlah sampel	-

## **PEMBAHASAN**

Dari 10 artikel yang telah di analisis tersebut, diketahui bahwa respon remaja yang mengalami KTD tidak sama, terdapat banyak respon yang berbeda yang dialami remaja terhadap kehamilannya. Sesuai dengan pengertiannya KTD adalah kehamilan yang terjadi pada saat salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak menginginkan kehamilan sama sekali atau kehamilan yang diinginkan namun terjadi pada waktu yang tidak tepat (Kisara, 2016) respon yang ditunjukkan berkaitan dengan usia dan status pernikahan dikarenakan usia mereka belum dikategorikan sebagai usia dewasa dan belum menikah.

Respon terhadap kehamilan tidak diinginkan pada remaja berdasarkan hasil analisis diatas sebagian responden memiliki respon yang negatif, respon-respon negatif tersebut dengan menunjukkan beberapa hasil perubahan yang terjadi secara psikologis dan secara emosional, penerimaan lingkungan terhadap dirinya, bahkan sampai penerimaan dari orang tua atau keluarganya sendiri akan kondisinya (Dryfoos, dalam Bancroft dkk, 2009). Selain itu, dari respon negatif yang dilontarkan padanya, dapat mendorong remaja melakukan hal yang tidak dibenarkan, seperti melakukan aborsi, bahkan sampai bunuh diri.

Jumlah artikel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 artikel baik nasional maupun internasional, pemilihan artikel ini di sesuaikan dengan kriteria dari tujuan penelitian ini, artikel-artikel yang dapat digunakan pada penelitian ini yaitu artikel yang memiliki tahun publikasi 2010-2020 yang membahas respon- respon remaja yang mengalami KTD. Dalam penelitian ini, gambaran respon remaja KTD dibagi menjadi 4 (empat) kategori respon yaitu respon psikologis, respon sosial, respon penerimaan diri, dan respon terhadap aborsi.

### **1. Respon Psikologis**

Kehamilan pranikah diusia muda pastinya akan menimbulkan masalah psikologis bagi seorang remaja ataupun keluarga remaja tersebut, sehingga akan menimbulkan berbagai respon dalam dirinya, berdasarkan hasil penelitian (Wulandari et al., 2019) responden merasakan masalah psikologis berupa takut, marah, kecewa, khawatir, serta stress dan depresi.

Stress merupakan respon psikologis yang dialami oleh remaja yang hamil diluar nikah, dalam penelitian ini partisipan mengalami stress dan tertekan mulai dari awal kehamilannya, hal ini sesuai dengan penelitian Nofi (2012) tentang stress dan coping kehamilan pada usia remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Klambu, Kecamatan Klambu. Kabupaten Grobogan Jawa Tengah mengungkapkan bahwa sumber stress selama kehamilan yang didapatkan remaja berasal dari perubahan-perubahan selama

kehamilan, kecemasan selama kehamilan, dan faktor ekonomi. Perubahan- perubahan selama kehamilan meliputi perubahan fisik yang terjadi selama kehamilan, perubahan psikologis, kecemasan tentang persalinan, dan kehidupan yang akan datang, dan faktor ekonomi meliputi kemampuan finansial keluarga.

Dampak psikologis pada kehamilan pranikah yang diperoleh adalah, respon lingkungan terhadap kehamilan yang dialami oleh remaja dimana baik pasangan, keluarga, ataupun tetangga mengaku kaget ketika mengetahui kehamilan dari partisipan, selain itu kesiapan menjadi seorang ibu hanya ditunjukkan oleh partisipan pertama namun peran itu belum sepenuhnya disiapkan oleh dirinya hal ini dibuktikan dengan ungkapan bahwa partisipan pertama merasa terganggu dengan kehamilannya. Sementara untuk partisipan kedua dan ketiga kesiapan untuk menjadi seorang ibu belum muncul dan masih bingung setelah bayinya lahir akan seperti apa nasib mereka. Masalah psikologis yang dialami oleh partisipan adalah takut dan stress, sumber masalah psikologis tersebut muncul mulai dari awal kehamilan hingga proses persalinan.

## 2. Respon Sosial

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti et al (2018) respon sosial yang dimaksudkan adalah bagaimana informan utama dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial setelah hamil. Memuat upaya apa yang dilakukan informan utama untuk dapat menyesuaikan dirinya pada lingkungan, tentang sikap yang dilakukan informan utama terhadap respon masyarakat, serta respon orang tua, sahabat, dan tetangga informan utama saat mengetahui bahwa mereka hamil. Upaya yang dilakukan keenam informan utama untuk kembali menyesuaikan dirinya dengan lingkungan adalah berusaha untuk berbaur dengan masyarakat, bersikap biasa saja pada tetangga seperti saat sebelum mereka hamil, sering menyapa para tetangga dan lebih belajar untuk menguatkan mentalnya. Keenam informan utama telah berupaya untuk dapat diterimakembali oleh masyarakat.

Hal yang dilakukan keenam informan utama dapat dikatakan sudah sesuai dengan penyesuaian sosial yang semestinya dilakukan, hal ini dapat mengacu pada pendapat Siti Sundari tentang ciri-ciri terjadinya respon sosial dimana individu memiliki kesanggupan mengadakan relasi yang sehat terhadap masyarakat, kesanggupan bereaksi secara efektif dan harmonis terhadap kenyataan sosial, kesanggupan menghargai dan menjalankan hukum tertulis maupun tidak tertulis, kesanggupan menghargai orang lain mengenai hak-haknya dan pribadinya, kesanggupan menghargai orang lain dalam

bentuk persahabatan, dan adanya simpati terhadap kesejahteraan orang lain yang berupa memberi pertolongan pada orang lain, bersikap jujur, cinta kebenaran, rendah hati dan sejenisnya.

Respon tetangga saat mengetahui bahwa informan utama hamil juga merupakan hal penting untuk informan utama dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, karena dari hal ini dapat diketahui bahwa informan utama sudah dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sosial atau belum, seperti yang disampaikan oleh Hurlock (2012), penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada. Dari pernyataan Hurlock tersebut menggambarkan bahwa penyesuaian sosial merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menyesuaikan diri pada orang lain dan kelompok.

### 3. Respon Penerimaan Diri

Aspek penerimaan diri Hurlock (2012) meliputi: penampilan nyata, penyesuaian diri, sikap sosial, dan kepuasan pribadi. Penampilan nyata yang ditunjukkan subjek dalam penelitian ini berguna untuk menutupi kehamilannya dengan cara memakai baju yang longgar atau besar seperti dress atau rok, serta memakai jaket yang besar. Penyesuaian diri terhadap kehamilan di luar nikah tidak berasal dari diri sendiri saja, namun penyesuaian diri kehamilan di luar nikah bisa berasal dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, maupun tetangga. Remaja yang hamil di luar nikah menjadi tidak memiliki kepercayaan diri dalam lingkungan sosial. Semua subjek dalam penelitian ini tidak dekat dan aktif dengan lingkungan sosial rumah atau kos, lebih membatasi diri untuk berinteraksi dengan orang lain seperti jarang untuk keluar rumah, dan membatasi diri dalam bermedia sosial.

Menurut Hurlock (2012) faktor-faktor penerimaan diri pada individu meliputi: pemahaman diri, harapan yang realistis, sikap sosial yang positif, tidak stres berat, pengaruh keberhasilan, identifikasi dengan orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik, konsep diri yang stabil. Pemahaman diri (*self understanding*) adalah bagaimana cara individu dapat mempersepsikan tentang dirinya sendiri yang ditandai oleh genuiness, realita, dan kejujuran. Semakin individu dapat memahami dirinya, semakin baik penerimaan dirinya Hurlock (2012). Remaja yang hamil di luar nikah memiliki pemahaman diri bahwa dirinya telah hamil. Pemahaman diri ditunjukkan subjek dengan berterus terang dengan orang tua tentang kehamilannya.

Remaja yang mengalami KTD harus dapat melakukan adaptasi terhadap perubahan pada dirinya. Dalam penelitian Maree dan Hansen (2011), dikatakan bahwa remaja yang mengalami KTD harus tetap optimis menghadapi hidupnya dan tetap beradaptasi karena menyadari dukungan yang diberikan dari lingkungan keluarganya. Dalam teori adaptasi, Roy (1986) mengatakan bahwa seorang individu memang selalu berada dalam kondisi yang konstan dengan perubahan lingkungan. Untuk memberikan respon yang positif, seorang individu harus beradaptasi dengan lingkungannya, hal itu merupakan tanda bahwa seorang individu berada dalam kondisi 'berfungsi' (Tomey & Alligood, 2006). Roy juga menambahkan bahwa pada saat seorang individu (pasien) beradaptasi dengan lingkungannya, peran seorang perawat sangat dibutuhkan untuk mendampingi, membantu meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya (Tomey & Alligood, 2006).

#### 4. Respon Terhadap Aborsi

Besarnya tingkat aborsi pada remaja yang mengalami KTD disebabkan oleh asumsi remaja itu sendiri, Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sullins (2019) di amerika, pembenaran aborsi dilandasi atas dasar kesehatan mental dalam yurisprudensi Amerika dan perawatan medis mengasumsikan bahwa melakukan aborsi biasanya akan menghasilkan tekanan psikologis dan hidup yang lebih sedikit daripada yang akan membawa kehamilan ke jangka waktu. Studi ini menambah konsensus penelitian yang kuat yang menantang dasar asumsi tersebut. Meskipun beberapa penelitian menemukan sedikit atau tidak ada tekanan psikologis yang terkait dengan aborsi, hingga saat ini tidak ada penelitian yang mendokumentasikan manfaat kesehatan mental bagi perempuan dari aborsi.

Hal yang meningkat secara substansial dari Masalah efektif remaja dengan KTD sebagian besar disebabkan oleh risiko komorbid yang sangat tinggi dari depresi (2.22) dan ide bunuh diri (3.44) relatif terhadap persalinan. Peningkatan risiko depresi konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa "wanita yang melakukan aborsi karena diagnosis pranatal yang buruk berisiko lebih tinggi mengalami stres dan depresi pasca-trauma daripada wanita yang melanjutkan kehamilan". Namun terlepas dari beberapa fakta tersebut bahwa remaja yang mengalami KTD yang melakukan aborsi secara signifikan lebih mungkin untuk melaporkan emosi negatif (penyesalan, kesedihan, kemarahan, rasa bersalah) pada tiga tahun kedepan pasca-aborsi.

Keputusan tentang aborsi tidak hanya didorong oleh keinginan kehamilan, tetapi juga oleh sejauh mana seorang wanita menerima atau menolak aborsi sebagai cara untuk menyelesaikan kehamilan yang tidak diinginkan. Wanita yang melahirkan kehamilan yang tidak diinginkan secara konsisten mengalami risiko kesehatan mental negatif yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang melakukan aborsi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil literatur review didapatkan respon remaja yang mengalami KTD memiliki respon yang negatif. Respon-respon negatif tersebut dengan menunjukkan beberapa hasil perubahan yang terjadi secara psikologis dan secara emosional, penerimaan lingkungan terhadap dirinya, bahkan sampai penerimaan dari orang tua atau keluarganya sendiri akan kondisinya. Selain itu, respon negatif dari lingkungan dapat mendorong remaja melakukan hal yang tidak dibenarkan, seperti melakukan aborsi, bahkan sampai bunuh diri. Sehingga, dibutuhkan dukungan keluarga agar remaja dengan kehamilan tidak diinginkan dapat melalui kehamilannya dengan sejahtera.

Dalam 4 kategori respon (respon psikologis, respon sosial, respon penerimaan diri, dan respon terhadap aborsi) yang telah peneliti analisis, respon remaja yang mengalami KTD yaitu remaja mengalami tekanan, sedih, kebingungan, ketidaknyamanan, penyesalan, mengakui perbuatannya, malu, menghindar dari lingkungan, menutupi kehamilan, tidak memberitahu kehamilannya, ketakutan, stress, depresi, melakukan aborsi hingga percobaan bunuh diri. Maka dari itu, diperlukan dukungan keluarga sangat direkomendasikan untuk remaja melalui kehamilannya dengan sejahtera.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, W. M., & Lestari, M. D. (2016). Gambaran komitmen dalam pernikahan pasangan remaja yang mengalami KTD. *Jurnal Psikologi Udayana*, 35-45.
- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja. *HIGEIA: Journal of Public Health Research and Development*, 1(1), 1-7.
- Andrews, H. A., & Roy, C. (1986). *Essentials of the Roy adaptation model*. Norwalk, CT: Appleton-Century-Crofts.
- Anggraini, K., Wratsangka, R., Bantas, K., & Fikawati, S. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 2018*, 8(1), 27-37.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: towards a methodological

- framework. *International journal of social research methodology*, 8(1), 19-32.
- Aztlan, E. A., Foster, D. G., & Upadhyay, U. (2018). Subsequent Unintended Pregnancy Among US Women Who Receive or Are Denied a Wanted Abortion. *Journal of Midwifery and Women's Health*, 63(1), 45–52. <https://doi.org/10.1111/jmwh.12723>
- Bancroft, J., Graham, C. A., Janssen, E., & Sanders, S. A. (2009). The dual control model: Current status and future directions. *Journal of sex research*, 46(2-3), 121-142.
- BPS. (2012). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 (SKDI12). Diakses tanggal 25 Mei 2021, dari: <https://www.bps.go.id/news/2012/05/28/6/survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia-2012--sdki12-.html>.
- Ermianti, Rustikayanti, N., & Rahayu, ayu nuraeni. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku ibu hamil dalam perawatan preeklamsia. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 3(3), 127–136. <http://mcrhjournal.or.id/index.php/jmcrh/article/view/128>
- Fuaji, L. (2020). Penerimaan Diri pada Remaja yang Hamil Diluar Nikah. In *Universitas Muhammadiyah Surakartaurakarta* (Vol. 21, Issue 1).
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak, Terjemahan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Iriyanti, A., Suryawati, C., & Nugraheni, S. A. (2018). Analisis Faktor Perilaku Perawatan Kehamilan tidak Diinginkan (Unwanted Pregnancy) pada Remaja di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 6(2), 159–164. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.2.2018.159-164>
- Kisara. (2016). Penelitian kisara “gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja di kota denpasar”. Diakses tanggal 25 Mei 2021, dari: <http://www.kisara.or.id/artikel/penelitian-kisaragambaran-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-tentangkesehatan-reproduksi-dan-seksual-pada-remaja-di-kotadenpasar.html>.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Salemba Medika.
- Ligit, M. (2016). Kontrol Diri dan Penyesuaian Diri dalam Pernikahan Remaja Putri yang Menjalani Pernikahan Dini Akibat Kehamilan Pra Nikah. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3).
- Malik, D., Astuti, A. B., & Yulianti, N. R. (2015). Pengalaman Hidup Remaja yang Hamil di Luar Nikah (Studi Fenomenologi Di Desa Baru Kecamatan Ibu Halmahera Barat). *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*, 4(2), 259–286. [ejournal.uksw.edu](http://ejournal.uksw.edu)
- Mamuroh, L., . S., & Nurhakim, F. (2019). Relationship Between Husband Support and Pregnancy Control in Pregnant Women Sukawening Puskesmas Garut. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v2i1.58>
- Mardiyah, S., Pamungkas, C. E., & Juliana, R. (2019). Pencegahan Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Remaja Putri yang Aktif Seksual di Wilayah Kerja Poskesdes Kerembong Lombok Tengah. *Midwifery Journal*, 4(1), 1–3.

- Maree, J. G., & Hansen, E. (2011). Identifying and dealing with the adaptability needs of an unwed pregnant teenager. *Journal of Psychology in Africa*, 21(2), 211-219.
- Nawati, N., & Nurhayati, F. (2018). Dampak Kehamilan Tidak Diinginkan terhadap Perawatan Kehamilan dan Bayi (Studi Fenomenologi) di Kota Bogor. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 21–25. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.729>
- Novi, N. (2012). Stres dan koping kehamilan pada usia remaja di wilayah kerja puskesmas klambu kecamatan klambu kabupaten grobogan jawa tengah. *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.
- PKBI. (2012). Kematian Ibu dan Upaya-Upaya Penanggulangannya. Diakses tanggal 25 Mei 2021, dari: <https://pkbi.or.id/kematian-ibu-dan-upaya-upaya-penanggulangannya/>.
- Rehnström Loi, U., Lindgren, M., Faxelid, E., Oguttu, M., & Klingberg-Allvin, M. (2018). Decision-making preceding induced abortion: A qualitative study of women's experiences in Kisumu, Kenya 11 Medical and Health Sciences 1117 Public Health and Health Services. *Reproductive Health*, 15(166), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12978-018-0612-6>
- Sedgh, G., Bankole, A., Oye-Adeniran, B., Adewole, I. F., Singh, S., & Hussain, R. (2006). Unwanted Pregnancy and Associated Factors among Nigerian Women. *International Family Planning Perspectives*, 32(4), 175–184. <http://www.jstor.org/stable/4147637>
- Sereno, S., Leal, I., & Maroco, J. (2013). The Role of Psychological Adjustment in The Decision-making Process for Voluntary Termination of Pregnancy. *Journal of Reproduction and Infertility*, 14(3), 143–151.
- Sullins, D. P. (2019). Affective and Substance Abuse Disorders Following Abortion by Pregnancy Intention in the United States: A Longitudinal Cohort Study. *Medicina (Lithuania)*, 55(741), 1–22. <https://doi.org/10.3390/medicina55110741>
- Tomey, A. M., & Alligood, M. R. (2006). Nursing theory: Utilization & application. *St. Louis: Mosby Co*.
- WHO. (2020). Adolescent pregnancy. Diakses tanggal 25 Mei 2021 dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>.
- Wulandari, P., Fihastutik, P., & Arifianto. (2019). Pengalaman Psikologis Kehamilan Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen. *Journal of Holistic Nursing Science*, 6(2), 64–73. <https://doi.org/10.31603/nursing.v6i2.2649>